

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR EKONOMI
PESERTA DIDIK SMA N KELAS X IPS SEMESTER GASAL
DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

Rulli Lovita Arima Sari

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

[*rlarimasari@gmail.com*](mailto:rlarimasari@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi peserta didik SMA N kelas X semester gasal di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA N di Kabupaten Sleman yang menggunakan Kurikulum 2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS SMA N 1 Godean, SMA N 1 Seyegan, dan SMA N 1 Minggir yang berjumlah 180 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor model *confirmatory*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor internal yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi secara berurutan yakni, faktor kebiasaan belajar sebesar 34,4%, faktor motivasi belajar sebesar 11,8%, faktor kemampuan belajar sebesar 7,4%, dan faktor minat belajar sebesar 5,9%. Terdapat 4 faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar ekonomi secara berurutan yakni, faktor guru sebesar 31,4%, faktor orang tua sebesar 11,9%, faktor teman bergaul sebesar 10,2% dan faktor lingkungan sebesar 7,1%.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Analisis Faktor Konfrimatori

***FACTORS CAUSING ECONOMICS LEARNING DIFFICULTIES
AMONG STUDENTS OF GRADE X OF SOCIAL STUDIES
AT PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOLS (PSHSS) IN SLEMAN REGENCY
IN THE ODD SEMESTER OF THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR***

Abstract: This study aimed to find out the internal factors dan eksternal in the students themselves causing most economics learning difficulties among the students of Grade X of Social Studies at public senior high schools (PSHSS) in Sleman Regency in the odd semester of the 2016/2017 academic year.

This study is an descriptive research. This research population comprised all students of Grade X of Social Studies at PSHSS in Sleman Regency in the 2016/2017 academic year which had implemented Curriculum 2013. The sample consisted of the students of Grade X of Social Studies at SMAN 1 Godean, SMAN 1 Seyegan, and SMAN 1 Minggir with a total of 180 students. The data analysis technique was confirmatory factor analysis.

The results of the study are as follows. 1) There are 4 internal factors causing the students' most economic learning difficulties; consecutively they are the learning habit factor with an eigenvalue of 5.705 and a variance of 33.5%, the learning motivation factor with an eigenvalue of 2.046 and a variance of 72%, the learning ability factor with an eigenvalue of 1.256 and a variance of 7.3%, and the learning interest with an eigenvalue of 1.017 and a variance of 5.9%. 2) There are 4 external factors causing the students' most economic learning difficulties; consecutively they are the teacher factor with an eigenvalue of 2.711 and a variance of 22.5%, the parent factor with an eigenvalue of 2.076 and a variance of 17.2%, the peer factor with an eigenvalue of 1.165 and a variance of 7%, and the school environment factors with an eigenvalue of 1.083 and a variance of 9%.

Key Words: Learning Difficulties, Confirmatory Factor Analysis

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Terdapat berbagai perilaku dan karakteristik peserta didik yang akan dijumpai oleh guru dalam proses pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Irham M dan Wiyani N.A (2013:260) Ada siswa yang sangat aktif, rajin mencatat dan mengerjakan tugas, sering bertanya, dan sebagainya. Namun, guru juga kadang menemui siswa yang sangat pasif, tidak pernah mengumpulkan tugas, membolos dan bentuk perilaku lainnya seperti diam saja ketika ditanya oleh guru dan nilainya selalu rendah. Gejala-gejala yang dianggap kurang baik tetapi dilakukan serta pencapaian prestasi belajar yang rendah pada dasarnya menunjukkan adanya kesulitan belajar pada siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016, dapat diketahui dalam pembelajaran ekonomi di tingkat SMA/MA program peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas X semester gasal peserta didik diharapkan dapat menuntaskan beberapa pokok bahasan ekonomi, yakni konsep dasar ilmu ekonomi, permasalahan ekonomi, pelaku ekonomi, permintaan dan penawaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMA N 1 Sleman, perolehan nilai rata-rata ujian akhir semester (UAS) Ekonomi semester gasal di sekolah tersebut sebesar 64,00, sedangkan perolehan nilai rata-rata SMA N 1 Godean sebesar 62,00. Dari 52 peserta didik SMA N 1 Sleman, perolehan nilai UAS Ekonomi yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 4 peserta didik, begitupun dengan SMA N 1 Godean dari 63 peserta didik hanya 6 peserta didik yang nilai UAS Ekonominya memenuhi KKM.

ACALD (*Association for Children and Adulth with Learning Disabilities*) (Abdurrahman 1996:6) menyatakan bahwa kesulitan belajar khusus adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber dari neurologis yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi, dan/atau kemampuan verbal/non-verbal. Di Indonesia belum ada definisi yang baku tentang kesulitan belajar. Para guru umumnya memandang semua peserta didik yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut peserta didik berkesulitan belajar. Dalam kondisi seperti ini, kiranya dapat dipertimbangkan untuk mengadopsi definisi yang dikemukakan oleh ACALD untuk digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Menurut Slameto (1994:54) bahwa dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan kesehatan siswa, *inteligensi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan, sementara faktor eksternal adalah faktor orang tua, faktor sekolah, faktor masyarakat. Dalyono (1997:25) juga menyatakan diantaranya sakit, kurang sehat, cacat tubuh, inteligensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, guru, faktor alat dan lain-lain. Oemar Hamalik (1980:139) juga menyatakan yaitu, tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang terganggu, kecakapan, kebiasaan belajar, kurangnya penguasaan bahasa, cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat dan lain-lain.

Hasil penelitian dari Nur Adika (2010) menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar karena siswa tidak mempelajari bahan materi sebelum pelajaran, keharmonisan keluarga yang kurang, dan cara mengajar guru yang tidak sesuai.

Penelitian Purnami Ratna Dewi (2006) menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu sumber belajar yang kurang memadai, kemampuan siswa, pemenuhan kebutuhan siswa, materi pelajaran, kegiatan luar siswa, teman bergaul, faktor disiplin siswa, minat siswa dan kurangnya dukungan orang tua.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Jamal (2014) menyimpulkan bahwa sebagian besar kesulitan belajar dikarenakan minat siswa yang rendah, kemampuan memahami konsep yang rendah dan cara mengajar guru yang tidak sesuai. Selain itu, jurnal yang ditulis oleh Dewantara (2012) menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah motif/motivasi, kebiasaan belajar, penguasaan komponen isi yang rendah, sikap mental yang kurang baik, hubungan/interaksi anantara guru dengan siswa yang kurang, metode mengajar guru tidak menarik, media pembelajaran belum dimanfaatkan oleh guru, dan hubungan/interaksi antara siswa dengan siswa yang masih rendah. Pradika dkk (2014) menyimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu sumber belajar yang kurang, fasilitas belajar yang kurang, kondisi lingkungan belajar yang kurang baik dirumah maupun disekolah, media massa yang mengganggu proses belajar, kemampuan ekonomi keluarga dan kurangnya kemampuan mengatur waktu dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar faktor internal dan eksternal menjadi penyebab kesulitan belajar ekonomi peserta didik, sehingga penulis memberi judul penelitian ini “**Analisis Faktor Atas Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) Kelas X IPS Semester Gasal di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017**”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 SMA N di Kabupaten Sleman yang telah menggunakan Kurikulum 2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS di SMA N 1 Godena, SMA N 1 Seyegan dan SMA N 1 Minggir yang berjumlah 180 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner. Instrumen penelitian terdiri dari 40 butir pernyataan yang merangkum indikator-indikator faktor kesulitan belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor model *confirmatory* dimana hasil kuesioner akan diolah menggunakan Uji *Kaiser Meyer Olkin*, Uji *Barlett's of Spercity*, dan Uji *Measure Sampling Adequacy* yang kemudian akan dilakukan *factoring* dan rotasi faktor.

HASIL PENELITIAN

Faktor Internal

Terdapat 20 item yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas yang kemudian tersisa 17 item yang akan dianalisis menggunakan Uji KMO, Barlett's Test of Spercity, dan Uji MSA.

Tabel 1. Uji KMO dan *Barlett's Test* Faktor Internal

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,864
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1102,179
	df	136
	Sig.	,000

Sumber: Data primer diolah

Tabel diatas menunjukkan nilai yang diperoleh dari uji *Barlett's test of Spercity* sebesar 1102,179 dengan signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa antar item terjadi korelasi (signifikansi < 0,05). Hasil uji *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) diperoleh nilai 0,864, dimana angka tersebut > 0,5. Pengujian MSA dilakukan untuk mengetahui item mana yang dapat diproses lebih lanjut dengan kriteria MSA > 0.5. Tabel *Anti-Image Correlation* menunjukkan nilai MSA dari ke 17 item yang telah sesuai dengan ketentuan sehingga dapat dianalisis lebih lanjut.

Nilai *Communalities* akan menjelaskan seberapa besar keragaman atau variasi item yang dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Nilai Q1 sebesar 0,781 hal ini berarti sekitar 78,1% varians dari Q1 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk dan seterusnya.

Tabel 2. *Anti-Image Corelation* Faktor Internal

Item	Indikator	MSA	<i>Communalities</i>
Q1	Ketertarikan belajar ekonomi	,767 ^a	,781
Q2	Rasa senang belajar ekonomi	,805 ^a	,758
Q4	Respon saat belajar ekonomi	,882 ^a	,502
Q5	Sikap saat belajar ekonomi	,900 ^a	,537
Q6	Dorongan untuk belajar ekonomi	,905 ^a	,682
Q7	Manfaat belajar ekonomi	,902 ^a	,475
Q8	Berusaha mengikuti fenomena-fenomena ekonomi	,763 ^a	,482
Q9	Membaca sumber materi ekonomi	,939 ^a	,524
Q12	Memahami materi ekonomi	,862 ^a	,564
Q13	Menjawab pertanyaan yang diajukan	,897 ^a	,478
Q14	Percaya diri atas kemampuan yang dimiliki	,873 ^a	,591
Q15	Rajin dalam mengerjakan tugas	,839 ^a	,683
Q16	Tekun dalam mengerjakan tugas	,874 ^a	,584
Q17	Rutinitas belajar ekonomi	,859 ^a	,621
Q18	Mempersiapkan materi sebelum pelajaran	,914 ^a	,514
Q19	Review materi ekonomi	,854 ^a	,586
Q20	Belajar di waktu luang	,849 ^a	,664

Sumber: Data primer diolah

Dalam menentukan faktor yang terbentuk maka harus dilihat dari nilai *eigenvalue* >1. Terdapat 4 faktor yang terbentuk, nilai *eigenvalue* untuk faktor pertama sebesar 5,705 > 1, faktor kedua sebesar 2,046 > 1, faktor ketiga sebesar 1,256 >1, faktor keempat sebesar 1,017 >1. Keempat faktor yang terbentuk secara keseluruhan mampu menjelaskan 58,9% varians dari ke 17 item asli.

Tabel 3. Total Variance Explained Faktor Internal

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5,705	33,558	33,558	5,705	33,558	33,558
2	2,046	12,037	45,596	2,046	12,037	45,596
3	1,256	7,386	52,981	1,256	7,386	52,981
4	1,017	5,983	58,964	1,017	5,983	58,964
5	,948	5,578	64,542			
6	,813	4,782	69,323			
7	,732	4,304	73,672			
8	,690	4,061	77,627			
9	,593	3,489	81,177			
10	,546	3,213	84,390			
11	,531	3,123	87,513			
12	,461	2,713	90,226			
13	,421	2,478	92,704			
14	,379	2,228	94,932			
15	,335	1,971	96,902			
16	,296	1,743	98,645			
17	,230	1,355	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Data primer diolah

Setelah diketahui bahwa empat faktor merupakan jumlah yang paling optimal, maka tabel *Component Matriks* menunjukkan distribusi ke 17 item tersebut pada empat faktor yang terbentuk. Hasil pemfaktoran dalam tabel *Component Matriks* belum dapat diinterpretasikan karena item-item yang ada hanya mengumpul pada satu atau belum menyeluruh dan merata pada seluruh faktor. Untuk itu perlu dilakukan proses rotasi factor yang bertujuan untuk mendapatkan tampilan data yang lebih jelas dari nilai *factor loading* setiap item terhadap faktor-faktor yang ada. Interpretasi dilakukan melalui perbandingan besaran nilai *factor loading* pada setiap baris, nilai yang terbesar menerangkan dimana item tersebut akan terdistribusi.

Tabel 5. *Component Matrix*^a dan *Rotated Component Matrix*^a Faktor Internal

Item	Indikator	Component Matriks				Rotated Component Matriks			
		1	2	3	4	1	2	3	4
Q1	Ketertarikan belajar ekonomi	,486	,682	-,281	,003	-,078	,859	,092	,167
Q2	Rasa senang belajar ekonomi	,561	,622	-,228	-,071	,041	,849	,139	,131
Q4	Respon saat belajar ekonomi	,462	-,063	-,227	,482	,083	,151	,132	,674
Q5	Sikap saat belajar ekonomi	,619	,222	,092	,309	,094	,377	,406	,470
Q6	Dorongan untuk belajar ekonomi	,661	,445	-,178	-,128	,232	,758	,180	,147
Q7	Manfaat belajar ekonomi	,474	,234	,016	-,442	,393	,508	,141	-,207
Q8	Berusaha mengikuti fenomena-fenomena ekonomi	,456	-,286	-,319	,300	,307	,620	-,034	,047
Q9	Membaca sumber materi ekonomi	,713	,025	-,096	-,075	,476	,422	,216	,269
Q12	Memahami materi ekonomi	,578	-,392	,066	-,269	,725	,023	,171	,090
Q13	Menjawab pertanyaan yang diajukan	,542	-,210	-,203	,315	,304	,106	,119	,600
Q14	Percaya diri atas kemampuan yang dimiliki	,475	,107	,565	,185	,113	,085	,752	,077
Q15	Rajin dalam mengerjakan tugas	,536	,079	,608	,141	,189	,089	,797	,056
Q16	Tekun dalam mengerjakan tugas	,621	,171	,410	,040	,251	,291	,656	,075
Q17	Rutinitas belajar ekonomi	,663	-,257	,014	-,339	,740	,202	,169	,062
Q18	Mempersiapkan materi sebelum pelajaran	,607	-,331	-,089	-,168	,663	,114	,091	,231
Q19	Review materi ekonomi	,612	-,450	-,054	-,076	,685	-,007	,128	,318
Q20	Belajar di waktu luang	,687	-,428	-,092	,006	,678	,041	,155	,423

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

Sumber: Data primer diolah

Tabel diatas menunjukkan *factor loading* yang nilainya berubah setelah dilakukan proses rotasi, proses distribusi item ke dalam faktor yang terbentuk dilakukan dengan cara membandingkan besaran nilai *factor loading rotated component matriks* pada setiap baris. Misalnya, Q1 memiliki nilai *factor loading* terbesar yakni 0,859 hal itu berarti Q1 berada pada faktor 2 dan demikian seterusnya.

Faktor Eksternal

Terdapat 20 item yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas dan tersisa 16 item yang dinyatakan valid dan dapat dianalisis menggunakan Uji KMO, Barlett's Test of Sphericity, dan Uji MSA.

Tabel 6. KMO and Bartlett's Test Faktor Eksternal

	I	II
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,617	,668
Bartlett's Test of Approx. Chi-Square	553,456	351,589
Sphericity	120	66
df		
Sig.	,000	,000

Sumber: Data primer diolah

Hasil pengujian *Barlett's test of Spercity* dari 16 item sebesar 553,456 dengan signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa antar item terjadi korelasi (signifikansi < 0,05). Hasil uji KMO diperoleh nilai 0,617 dimana angka tersebut sudah > 0,5. Hasil pengujian MSA nilainya < 0,5 sehingga item tersebut harus dibuang dan dilakukan pengujian ulang.

Tabel 8. *Anti-Image Correlation* Faktor Eksternal

Q	Indikator	MSA I	MSA II	Communalities
Q21	Kemampuan komunikasi guru selama pelajaran	,533 ^a	,638 ^a	,417
Q22	Relasi guru dengan peserta didik	,629 ^a	,659 ^a	,578
Q24	Perhatian guru selama pelajaran	,598 ^a	,614 ^a	,630
Q26	Kualitas guru	,498^a		
Q27	Memotivasi siswa	,705 ^a	,637 ^a	,589
Q29	Pemanfaatan alat pembelajaran	,693 ^a	,697 ^a	,674
Q30	Suasana kelas selama pelajaran	,608 ^a	,697 ^a	,491
Q32	Disiplin ketika mengikuti pelajaran ekonomi	,550 ^a	,592 ^a	,582
Q33	Pelaksanaan jam pelajaran ekonomi	,412^a		
Q34	Berdiskusi mengenai materi ekonomi	,632 ^a	,685 ^a	,600
Q35	Mengutarakan pendapat ketika berdiskusi	,735 ^a	,760 ^a	,559
Q36	Belajar kelompok di luar jam sekolah	,707 ^a	,716 ^a	,476
Q37	Perhatian dalam belajar ekonomi	,444^a		
Q38	Motivasi dalam belajar ekonomi	,674 ^a	,675 ^a	,718
Q39	Dukungan ketika belajar ekonomi	,617 ^a	,627 ^a	,720
Q40	Suasana rumah	,426^a		

Sumber: Data primer diolah

Hasil pengujian *Barlett's test of Spercity* dari 12 item yang tersisa sebesar 391,589 dengan signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa antar item terjadi korelasi (signifikansi < 0,05). Hasil uji KMO pada pengujian pertama sebesar 0,617 berubah menjadi 0,668 dimana angka tersebut sudah > 0,5. Hasil pengujian MSA dari 12 item yang tersisa juga menerangkan bahwa seluruh item telah memiliki nilai yang cukup.

Nilai *Communalities* akan menjelaskan seberapa besar keragaman atau variasi yang dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Selanjutnya, untuk menentukan faktor yang terbentuk maka dilakukan faktoring, penentuan jumlah faktor yang terbentuk dilihat melalui nilai *eigenvalue* > 1.

Tabel 12. *Total Variance Explained* Faktor Eksternal

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,711	22,595	22,595	2,711	22,595	22,595
2	2,076	17,298	39,893	2,076	17,298	39,893
3	1,165	9,708	49,601	1,165	9,708	49,601
4	1,083	9,027	58,628	1,083	9,027	58,628
5	,910	7,586	66,214			
6	,872	7,269	73,483			
7	,771	6,424	79,907			
8	,620	5,171	85,077			
9	,525	4,379	89,456			
10	,454	3,781	93,237			
11	,428	3,565	96,802			
12	,384	3,198	100,00			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Data primer diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 4 faktor yang terbentuk, karena nilai *eigenvalue* untuk faktor pertama sebesar 2,711 > 1, faktor kedua sebesar 2,076 > 1, faktor ketiga sebesar 1,165 >1, faktor keempat sebesar 1,083 >1. Berdasarkan hasil di atas, 4 faktor tersebut dapat menjelaskan 58,6% dari ke 12 item awal.

Setelah diketahui bahwa empat faktor merupakan jumlah yang paling optimal, maka tabel *Component Matriks* menunjukkan distribusi ke 12 item tersebut pada empat faktor yang terbentuk. Hasil *component matriks* belum dapat digunakan sebagai panduan untuk interpretasi sehingga perlu dilakukan rotasi. Interpretasi dilakukan dengan membandingkan nilai *factor loading* pada setiap baris, nilai terbesar menerangkan dimana item itu terdistribusi.

Tabel 13. *Component Matrix*^a Faktor Eksternal

Item	Indikator	Component Matriks				Rotated Component Matriks			
		1	2	3	4	1	2	3	4
Q21	Kemampuan komunikasi guru selama pelajaran	,253	-,593	,036	-,005	,613	-,157	,130	,011
Q22	Relasi guru dengan peserta didik	,437	-,540	-,219	-,217	,698	,072	,034	,290
Q24	Perhatian guru selama pelajaran	,192	-,731	-,186	,157	,771	-,083	-,071	-,154
Q27	Memotivasi siswa	-,430	,609	,175	-,043	,758	-,077	-,088	-,029
Q29	Pemanfaatan alat pembelajaran	,630	-,012	,136	,509	,270	,419	,562	-,332
Q30	Suasana kelas selama pelajaran	,545	,144	,256	,329	,059	,324	,593	-,177
Q32	Disiplin ketika mengikuti pelajaran ekonomi	-,363	-,118	,214	,625	-,073	-,230	,724	-,007
Q34	Berdiskusi mengenai materi ekonomi	,453	,442	-,364	,260	-,086	,763	,085	-,052
Q35	Mengutarakan pendapat ketika berdiskusi	,541	,417	-,305	-,011	-,055	,695	,152	,222
Q36	Belajar kelompok di luar jam sekolah	,459	,331	-,395	-,016	,007	,659	,024	,204
Q38	Motivasi dalam belajar ekonomi	,651	,110	,334	-,413	,074	,126	,549	,629
Q39	Dukungan ketika belajar ekonomi	,526	,049	,654	-,115	,008	-,088	,197	,821

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

Sumber: Data primer diolah

Tabel diatas menunjukkan *factor loading* yang nilainya berubah setelah dilakukan proses rotasi, hal ini dikarenakan untuk memperjelas item-item akan terdistribusi ke dalam faktor mana. Proses distribusi item ke dalam faktor yang terbentuk dilakukan dengan cara membandingkan besaran nilai *factor loading* pada setiap baris. Misalnya, Q21 memiliki nilai *factor loading* terbesar yakni 0,613 hal itu berarti Q21 berada pada faktor 1 dan demikian seterusnya.

PEMBAHASAN

Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar ekonomi peserta didik yang berasal dari faktor internal disajikan sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Pemfaktoran Faktor-Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar

Item	Indikator	Nama Faktor	<i>Eigenvalue</i>	<i>Factor Loading</i>	Varians
Q9	Membaca sumber materi ekonomi	Faktor Kebiasaan Belajar	5,705	0,476	33,5%
Q12	Memahamai materi ekonomi			0,725	
Q17	Rutinitas belajar ekonomi			0,740	
Q18	Mempersiapkan materi sebelum pelajaran			0,663	
Q19	Review materi ekonomi			0,685	
Q20	Belajar di waktu luang			0,678	

Q1	Ketertarikan belajar ekonomi	Faktor Motivasi Belajar	2,046	0,859	12 %
Q2	Rasa senang belajar ekonomi			0,849	
Q6	Dorongan untuk belajar ekonomi			0,758	
Q7	Manfaat belajar ekonomi			0,508	
Q8	Berusaha mengikuti fenomena-fenomena ekonomi			0,620	
Q14	Percaya diri atas kemampuan yang dimiliki	Faktor Kemampuan Belajar	1,256	0,752	7,3%
Q15	Rajin dalam mengerjakan tugas			0,797	
Q16	Tekun dalam mengerjakan tugas			0,656	
Q4	Respon saat belajar ekonomi	Faktor Minat Belajar	1,017	0,674	5,9%
Q5	Sikap saat belajar ekonomi			0,470	
Q13	Menjawab pertanyaan yang diajukan			0,600	

Faktor pertama yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi peserta didik dengan nilai *Eigenvalue* sebesar 5,705 dan nilai varians sebesar 33,5% faktor ini dinamakan Faktor Kebiasaan Belajar. Faktor ini menjadi penyebab terbesar, dikarenakan banyak peserta didik yang enggan untuk belajar mandiri apabila guru ekonomi berhalangan untuk mengajar. Selain itu, peserta didik juga lebih memilih mengakses internet dan bermain *handphone*. Peserta didik juga jarang mempersiapkan bahan pelajaran sebelum pelajaran, banyak peserta didik yang masih belum siap menerima pelajaran, beberapa peserta didik masih berada diluar kelas, dan banyak peserta didik yang masih sibuk mengobrol dengan temannya

Faktor kedua yang menjadi penyebab kesulitan belajar ekonomi dengan nilai *Eigenvalue* sebesar 2,046 dan nilai varians sebesar 12%, faktor ini dinamakan Faktor Motivasi Belajar. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik memiliki motivasi yang cukup besar untuk belajar ekonomi terlihat dari bagaimana peserta didik saat pelajaran, banyak peserta didik yang terdorong untuk berusaha memahami materi ekonomi, jika merasa kurang paham mereka tidak segan untuk bertanya kepada gurunya. Selain itu, beberapa peserta didik juga membaca sumber materi lain dari buku ekonomi. Banyak peserta didik merasa pelajaran ekonomi akan memberikan banyak manfaat bagi mereka. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa sebenarnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik sudah cukup baik namun, alangkah lebih baiknya agar peserta didik terus berupaya menambah wawasan mengenai pelajaran ekonomi.

Faktor ketiga dengan nilai *Eigenvalue* sebesar 1,256 dan nilai varians sebesar 7,3%, faktor ini dinamakan Faktor Kemampuan Belajar. Faktor kemampuan belajar merupakan faktor bawaan yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik di sekolah menengah atas negeri dapat dikategorikan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang cukup, dikarenakan sebagian besar peserta didik tersebut mempunyai tingkat *inteligensi* antara 90-140 sehingga dalam memahami materi pelajaran tidak sesulit peserta didik yang tergolong *mentally deffective*. Dimana peserta didik akan mampu mengikuti kegiatan belajar di sekolah dengan baik, mampu memahami materi yang disampaikan guru, mampu menyelesaikan kewajibannya sebagai peserta didik yakni, belajar, mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

Faktor keempat yang terbentuk dengan nilai *Eigenvalue* sebesar 1,017 dan nilai varians sebesar 5,9%, faktor ini dinamakan Faktor Minat Belajar. Berdasarkan hasil penelitian, faktor keempat merupakan faktor terkecil yang menjadi penyebab kesulitan belajar ekonomi, hal ini menjadi sebuah kenyataan bahwa minat belajar yang dimiliki peserta didik sesungguhnya sudah cukup besar namun, tidak semua peserta didik memiliki minat yang sama dan terus-menerus terhadap pelajaran ekonomi.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Adika (2010) menyimpulkan bahwa kebiasaan tidak belajar sebelum pelajaran menjadi penyebab sebesar 48,61%. Dewi (2006) menyimpulkan bahwa kemampuan siswa menjadi penyebab kesulitan belajar sebesar 42,29% dan minat sebesar 14,35%.

Dewantara (2012) menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa adalah motif/motivasi, kebiasaan belajar yang masih rendah dan penguasaan komponen isi. Maftukhah (2012) menyimpulkan bahwa terdapat faktor kemampuan siswa menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar. Rahma (2014) menyatakan bahwa faktor afektif, faktor peserta didik, faktor psikologi dan faktor fisiologi merupakan faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar. Cahyono (2012) juga menyimpulkan bahwa faktor fisiologi menjadi penyebab sebesar 8% dan faktor psikologis sebesar 35%.

Kusuma (2016) menyimpulkan bahwa faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar meliputi motivasi belajar, kebiasaan belajar, sikap dalam belajar dan minat belajar. Wulandari dkk (2014) juga menyimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan dasar atas bahan yang dipelajarinya, minat belajar dan konsentrasi belajar merupakan penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik.

Penelitian mengenai kesulitan belajar juga dilakukan kepada mahasiswa perguruan tinggi seperti penelitian, Karyati (2014) yang menyimpulkan bahwa faktor kebiasaan belajar seperti kurang rajin dalam belajar, kurang rajin dalam mengikuti perkuliahan dan kurang rajin dalam menulis karya tulis ilmiah menjadi penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Pada penelitian ini ditemukan hal yang sama bahwa faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi kebiasaan belajar, minat belajar, motivasi belajar dan kemampuan belajar merupakan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar.

Dalyono (1997:230), Slameto (1994:56), dan Oemar Hamalik (1980:139) juga mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar, motivasi belajar, kemampuan belajar dan minat belajar merupakan faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar.

Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar ekonomi peserta didik yang berasal dari faktor eksternal disajikan sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Pemfaktoran Faktor-Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar

Item	Indikator	Nama Faktor	<i>Eigen value</i>	<i>Factor Loading</i>	<i>Varians</i>
Q21	Kemampuan komunikasi guru selama pelajaran	Faktor Guru	2,711	0,613	22,5%
Q22	Relasi guru dengan peserta didik			0,698	
Q24	Perhatian guru selama pelajaran			0,771	
Q27	Memotivasi siswa			0,758	
Q34	Berdiskusi mengenai materi ekonomi	Faktor Teman Bergaul	2,076	0,763	17,2%
Q35	Mengutarakan pendapat ketika berdiskusi			0,695	
Q36	Belajar kelompok di luar jam sekolah			0,659	
Q29	Pemanfaatan alat pembelajaran	Faktor Lingkungan Sekolah	1,165	0,562	9,7%
Q30	Suasana kelas selama pelajaran			0,593	
Q32	Disiplin ketika mengikuti pelajaran ekonomi			0,724	
Q38	Motivasi dalam belajar ekonomi	Faktor Orang Tua	1,083	0,629	9%
Q39	Dukungan ketika belajar ekonomi			0,821	

Faktor pertama yang menyebabkan kesulitan belajar dengan nilai *Eigenvalue* sebesar 2,711 dan nilai varians sebesar 22,5%, faktor ini dinamakan Faktor Guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor guru menjadi penyebab karena banyak peserta didik yang merasa tidak memiliki relasi yang baik dengan guru ekonomi di luar jam pelajaran. Peserta didik mengungkapkan, bahwa mereka segan untuk menyapa guru mereka ketika di luar jam pelajaran. Selain itu, responden merasa bahwa guru ekonomi mereka tidak jelas dalam menerangkan, karena guru mereka hanya membaca materi di buku atau di *powerpoint* tanpa menjelaskan secara rinci. Terkadang, guru ekonomi mereka terlalu asyik sendiri tanpa memperhatikan peserta didik sehingga tidak jarang suasana kelas menjadi gaduh terutama peserta didik yang duduk di bangku belakang. Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak pula peserta didik yang merasa malas dan tidak mendengarkan pelajaran karena merasa bosan, hal ini disebabkan metode pembelajaran yang sering diterapkan adalah metode ceramah dimana peserta didik tidak diajak untuk aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik justru kehilangan minat terhadap pelajaran tersebut.

Faktor kedua dengan nilai *Eigenvalue* sebesar 2,076 dan nilai varians sebesar 17,2%, faktor ini dinamakan Faktor Teman Bergaul. Berdasarkan data yang diperoleh, 73,3% peserta didik tidak pernah mengajak teman untuk belajar kelompok di luar jam sekolah, hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar peserta didik di luar jam sekolah masih minim. Selain itu, ketika mengadakan diskusi mengenai materi ekonomi, sebanyak 60,5% peserta didik menyatakan tidak pernah berpendapat.

Faktor ketiga yang menjadi penyebab kesulitan belajar ekonomi dengan nilai *Eigenvalue* sebesar 1,165 dan nilai varians sebesar 9,7%. faktor keempat dinamakan Faktor Lingkungan Sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, 66,6% peserta didik menyatakan bahwa alat pembelajaran yang tersedia disekolah mereka telah memadai, dan 75,6% peserta didik juga merasa setuju bahwa guru mereka telah memanfaatkan alat pembelajaran tersebut untuk mendukung pembelajaran.

Faktor terakhir dengan nilai *Eigenvalue* sebesar 1,083 dan nilai varians sebesar 9%, faktor ini dinamakan Faktor Orang Tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor orang tua menjadi penyebab kesulitan belajar karena beberapa responden merasa orang tua mereka tidak memberikan perhatian (25%), tidak memberikan motivasi (30%), dan tidak memberikan dukungan (18,9%) saat belajar di rumah. Selain itu, sebesar 30% peserta didik merasa bahwa suasana rumah mereka tidak nyaman untuk belajar, akhirnya banyak peserta didik yang tidak pernah belajar ketika dirumah.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2006) bahwa faktor teman bergaul menyebabkan kesulitan belajar sebesar 13,76%, faktor disiplin siswa sebesar 11,83%, faktor dukungan orang tua sebesar 11,64%. Selain itu penelitian oleh Adika (2010) menyimpulkan bahwa keharmonisan keluarga menyebabkan kesulitan belajar sebesar 80,55% dan cara mengajar guru ekonomi sebesar 62,5%.

Dewantara (2012) dengan judul identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar menyatakan bahwa faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar diantaranya, hubungan/interaksi antara guru dengan siswa yang rendah, metode mengajar guru tidak menarik dan media pembelajaran yang belum dimanfaatkan oleh guru. Jurnal yang ditulis oleh Pradika dkk (2014) mengenai analisis faktor eksternal kesulitan belajar menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab diantaranya adalah situasi lingkungan sekolah yang kurang nyaman, suasana belajar dirumah yang kurang mendukung dan kurang memadainya sarana belajar dirumah, media massa yang mengganggu proses belajar. Dimana terdapat kesamaan bahwa faktor-faktor tersebut berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal).

Fadil dan Ismiyati (2015) juga menyimpulkan bahwa faktor pembelajaran, faktor keadaan sekolah dan keluarga dan faktor pergaulan merupakan faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik. Cahyono (2012) menyatakan bahwa faktor lingkungan sekolah menjadi penyebab sebesar 20%, faktor lingkungan keluarga sebesar 15% dan faktor lingkungan masyarakat sebesar 21 %.

Wulandari dkk (2014) menyimpulkan bahwa metode mengajar guru dan sarana prasarana pembelajaran merupakan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar. Selain itu, Kusuma (2016) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah menjadi penyebab eksternal kesulitan belajar.

Karyati (2014) dalam penelitiannya tentang kesulitan belajar di tingkat mahasiswa perguruan tinggi menyimpulkan bahwa faktor ekstern dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya fasilitas belajar, kondisi lingkungan yang kurang nyaman dan keterbatasan sumber belajar. Krisher (2016) menyimpulkan bahwa faktor sosial, keluarga dan lingkungan dapat menyebabkan kesulitan belajar.

Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Dalyono (1997:230), Slameto (1994:56), dan Oemar Hamalik (1980:139) yang mengungkapkan bahwa guru, orang tua, teman bergaul dan lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat empat faktor internal yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi peserta didik SMA N kelas X IPS semester gasal di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 secara berurutan meliputi Faktor Kebiasaan Belajar dengan nilai *eigenvalue* sebesar 5,705 dan nilai varians sebesar 33,5%, Faktor Motivasi Belajar dengan nilai *eigenvalue* sebesar 2,046 dan nilai varians sebesar 12%, Faktor Kemampuan Belajar dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,256 dan nilai varians sebesar 7,3%, Faktor Minat Belajar dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,017 dan nilai varians sebesar 5,9%.
2. Terdapat empat faktor eksternal yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi peserta didik SMA N kelas X IPS semester gasal di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 secara berurutan meliputi Faktor Guru dengan nilai *eigenvalue* sebesar 2,711 dan nilai varians sebesar 22,5%, Faktor Orang Tua dengan nilai *eigenvalue* sebesar 2,076 dan nilai varians sebesar 17,2%, Faktor Teman Bergaul dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,165 dan nilai varians sebesar 9,7%, Faktor Lingkungan Sekolah dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,083 dan nilai varians sebesar 9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (1996). *Anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adika, Nur. (2010). *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan*. Skripsi: FKIP Universitas Islam Riau.
- Cahyono, Suhas dan Suhartono (2012). Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Makalah disajikan dalam Semiinar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Yogyakarta, 10 November 2012.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Dewi, Ratna P. (2006). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 38 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Dewantara, I Putu Mas. (2012). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII E SMPN 5 Negara dan Strategi Guru untuk Mengatasinya". *Jurnal Pendidikan Bahasa: Bali: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha*, 2012.
- Fadil, Moh. Lutfi dan Ismiyati (2015). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar pada Mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Analysis Journal Volume 4 Nomor 2*. Semarang: Pendidikan Ekonomi, UNNES, 2015.
- Hamalik, Oemar. (1980). *Metoda dan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham, M. dan Wiyani, N.A. (2013). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Jamal, Fakhrol. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1, NO. 1, Maret-September 2014, hlm. 18-36*. Meulaboh: Pendidikan Matematika, STKIP Bina Bangsa, 2014.
- Karyati. (2014). Identifikasi Kesulitan Belajar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Vol 16, Nomor 1*. Blitar: STKIP PGRI Blitar, 2014.
- Krisher, Hagit dan Zipora Shechtman. (2016). *Factor's in the Adjustment ad Academis Achievment of College Student with Learning Disabilities in Israel. International Research in Higher Education Volume 1 Nomor 4* (<http://irhe.sciedupress.com> diakses pada tanggal 15 Juli 2017)
- Kusuma, Anggraini Dhian (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-5*. Yogyakarta: 2016.
- Maftukhah, Lina. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri Plantungan Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal Volume 1 Nomor 1*. Semarang: Pendidikan Ekonomi, UNNES, 2012.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016, tentang Standart Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Pradika, K., Kriswandani & Tri Nova H.Y (2014). Analisis Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTS Amal Sholeh Kecamatan Getasan. *Jurnal Pendidikan: Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga*, 2014.
- Rahma, Aulia. (2014). Faktor-Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Negeri 2 Sijunjung. *Journal of Economic and Economic Education Vol 3, Nomor 1*. Sumatera Barat: Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Sumbar, 2014.
- Slameto. (1994). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, Meilisa, Sutrisno Djaja, Pudjo Suharso. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Akuntansi Pada Materi Jurnal Penyesuaian (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pakusari Tahun jaran 2013/2014). *Jurnal Edukasi UNEJ 2014, I (2): 23-27*. Jember: Pendidikan Ekonomi, FKIP, UNEJ, 2014.